



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Sri Ayem^{1*}
Erwindha²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

The influence of tax avoidance and profitability on company value with audit quality as a moderating variable. This research aims to determine the effect of tax avoidance and profitability on company value with corporate governance as proxied by audit quality as a moderating variable. This research was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2013-2017 period. The population in this study was 20 companies. The sample was selected using a purposive sampling technique, so the total sample was 10 companies. The data testing methods used are linear regression analysis and moderate regression analysis (MRA). The results of this research show that tax avoidance has no significant effect on company value with a significance level of 0.060, while profitability has a significant positive effect on company value with a significance level of 0.042. Audit quality is proxied by audit quality which is able to weaken the relationship between tax avoidance and company value with a significance level of 0.026 and is able to strengthen the relationship between profitability and company value.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2021-02-01
Direview: 2021-03-03
Disetujui: 2021-05-04
Terbit: 2021-06-07

Keyword:

Audit quality; company value, tax avoidance; corporate governance; profitability

PENDAHULUAN

pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan memungutnya berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Darmawan, Gede, & Sukartha, 2015). Dari sisi manfaat pajak memiliki peran penting bagi negara, bagi perusahaan pajak adalah sebuah beban yang harus di tanggung jika perusahaan tersebut tidak bisa mengolahnya dengan baik karena akan menimbulkan beban pajak yang sangat besar. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan dalam memajemen beban pajak tersebut dengan melakukan *tax planning* dimana salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Jonathan & Adeyani, 2016).

Tax Avoidance adalah salah satu cara atau strategi perusahaan dalam menghindari pajak secara legal dengan catatan tidak melanggar peraturan perpajakan (Maharani dan suardana, 2014:526). Ada

dua sisi positif dan negataif dari *tax avoidance* itu sendiri dari sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, dan dari sisi negatif manajer dapat melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ningtias & Ayu, 2015). *Tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan aktivitas *tax avoidance* guna menutupi oportunistik manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Ningtias & Ayu, 2015). Penelitian ilmiah yang dilakukan (Ningtias & Ayu, 2015) dan Sutrisno (2014:38) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan manajer melakuakn tindakan oportunistik.

Faktor yang kedua mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Profitabilitas bisa dijadikan indikator untuk menilai suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu nilai ukuran profitabilitas bisa memberikan dampak langsung dari perusahaan karena akan berpengaruh terhadap investor apakah investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Semakin tinggi nilai profit sebuah perusahaan maka akan memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan (mardiyati,dkk,2012). Dalam penelitian Sholekah dan Venusia (2014) *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat profit yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula resiko investasi yang akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penemuan penelitian yang dilakukan Syamsuddin (2007:67) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan semakin rendah hutang perusahaan maka resiko investasi perusahaan juga akan mengecil dan hal ini tidak berimbas terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independen dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang di keluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas realibitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan(Juliardi & Dodik, 2013). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dipercaya lebih berkualitas, sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (*Price WaterhouseCooper-PWC*). *Deloitte Touche Tohmatsu* , *PMG* , *Ernts & Young-E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four* (Annisa, Ayu, & Kurniasih, 2012). Hasil dari Permana (Permana, Dwi, & Zulaikha, 2015) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh kurniasih dan Sari (2013) dan (Fadhilah & Rahmi, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2012) yang menguji pengaruh antara *corporate governance* terhadap terhadap *tax avoidance*, yang mennunjukkan bukti bahwa terdapat pengaruh positif antara *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas, yang menggunakan kualitas audit sebagai salah satu proksi pengukuran pada *corporate governance*. Jadi jika laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, maka auditor dapat mengawasi apakah manajer membuat keputusan untuk tujuan investor atau tujuan oportunistik, sehingga kualitas audit KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dapat mengurangi pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel *profitabilitas*. Alasan pemilihan variabel profitabilitas adalah dengan adanya deviden, deviden mempengaruhi adanya nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

Dalam masalah *tax avoidance* menurut (Anggoro & Septiani, 2015) *tax avoidance* dapat berpotensi memicu adanya konflik agensi antara kepentingan manajer dengan kepentingan investor. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tentu memiliki alasan yaitu untuk mengurangi hutang pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Perilaku *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara memanipulasi pajak yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar. Kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan di mana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009:19). Jadi, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan. Dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan semakin rendahnya nilai perusahaan.

(Ningtias & Ayu, 2015) yang didukung oleh penelitian (Ilmiani, A dan Sutrisno, 2014) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pasar memiliki reaksi negatif terhadap aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang dimodifikasi demi menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Maka dari itu, tindakan *tax avoidance* dapat digunakan untuk mengatasi kedua kepentingan tersebut (Dharma & Surya, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009:25). Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) memberikan penjelasan bahwa rasio profitabilitas yang dimaksudkan adalah untuk mengukur seberapa efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Dalam teori signaling menurut Brigham dan Houston (2011:184) adalah tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori signaling digunakan sebagai informasi berupa profitabilitas atau besar laba yang didapat dari ekuitas atau asset yang dimiliki, jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor, akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyanti, dkk (2012) menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, dkk (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit dalam Memperlemah *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut teori keagenan, tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, pemerintah mengatur adanya *corporate governance* agar perusahaan dikelola dengan baik sehingga tindakan oportunistik manajer bisa dikurangi. Dalam perusahaan dengan tata kelola yang buruk, aktivitas *tax avoidance* ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Wahab dan Holland, 2012:4). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas, sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan reputasi yang

baik bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four (Price WaterhouseCooper-PWC)*, memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four* (Annisa et al., 2012).

Hasil penemuan penelitian yang dilakukan (Annisa et al., 2012) didukung oleh penelitian (Dewi & Jati, 2014) yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Jadi apabila suatu perusahaan diaudit oleh kantor Akuntan Publik (KAP). Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H3 : kualitas audit dapat memperlemah pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hermuningsih, Sri, & Wardani Dewi Kusuma, n.d.). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2012:233). Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q, yaitu sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan.

MVE : Nilai pasar ekuitas (Hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar.

BVE : Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*).

D : Total hutang.

b. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah usaha untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang ada (Anggoro dan Septiani, 2015:1). *Tax avoidance* diukur dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012) dalam Ilmiani dan Sutrisno (2014:03). Dimana semakin besar CASH ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat *tax avoidance*. Adapun rumus untuk *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

c. Kualitas Audit (X3)

Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya. KAP *Big Four* terdiri dari perusahaan *Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Pricewaterhouse Coopers* dan KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu (Nurfadilah, 2016:443):

1. KAP Prasetyo Purwantono, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan Ernst & Young.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.

4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok dan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013- 2017.
2. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
3. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2013-2017, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan *tax avoidance*.
4. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 44 sample pengamatan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id) tahun 2013-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Aoutokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 1 dibawah ini akan menunjukkan hasil pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf taraf signifikan 5%.

Uji multikolerasi

Tabel 1. Hasil Uji Multikolerasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	td. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.117	.405		.290	.774		
1 tax avoidance	.725	.893	.064	.812	.422	.965	1.037
Profitabilitas	.133	.012	.895	11.152	.000	.927	1.079
corporate governance	-.069	.355	-.015	-.195	.846	.958	1.043

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.846	.259		3.273	.002
tax avoidance	-.480	.570	-.137	-.842	.405
Profitabilitas	.007	.008	.161	.968	.339
corporate governance	-.017	.226	-.012	-.073	.942

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa signifikansinya diatas 0.05 yang berarti bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

M odel	R R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.821 _a	.675	.658	1.32745	1.730

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1.730, nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 41, jumlah variabel independen (k)=2 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai dl = 1.3992, nilai du = 1.6031, nilai 4-dl = 2.6008, dan nilai 4-du = 2.3969. Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai du dan 4-du, $du < dw < 4-du$ atau $1.6031 < 1.730 < 2.3969$ sehingga dinyatakan bahwa model persamaan 2 bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 1, itu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen kecil. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.779 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tax avoidance (X_1) dan profitabilitas (X_2) serta variabel moderasi *corporate governance* dalam penelitian ini adalah sebesar 77.9% sedangkan sisanya sebesar 22.1%

Uji F

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen dan moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.812 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel *tax avoidance* sebesar $0.422 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 11.152 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.195 dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel *corporate governance* sebesar $0.822 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Mra

1. Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.555 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel *tax avoidance* sebesar $0.582 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 17.404 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.681 dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0.500 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.681 dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0.500 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.681 dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0.500 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t-hitung 0.812 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel *tax avoidance* sebesar $0.422 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasiwi (2015), Tarihoran (2016), dan (Anggoro & Septiani, 2015). Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dipandang oleh investor dan kreditor tidak akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya praktik *tax avoidance* dianggap masih memenuhi aturan perpajakan (legal). Akibatnya, praktik *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini adalah penggunaan variabel *tax avoidance* bukanlah satu-satunya penentu keputusan investor terhadap nilai dari perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t-hitung diperoleh nilai t hitung sebesar 11.152 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). . Berdasarkan hasil tersebut, maka H2 terdukung dan H0 ditolak.

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati,dkk (2012), Yuniati, dkk (2016) dan Nofrita (2013) menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap kepada investor.

Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* yang di proksikan oleh kualitas audit sebagai variabel pemoderasi

Pada penelitian ini, hipotesis 3 yang diajukan adalah adanya *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit dapat memperlemah hubungan negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan koefisien sebesar atau diperoleh nilai t hitung sebesar 1.937 dengan arah negatif nilai signifikansi variabel *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *corporate governance* sebesar $0.078 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektifnya kualitas audit (KAP Big4) di perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas *tax avoidance* untuk tujuan investor bukan untuk tujuan oportunistik, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012:132) serta didukung oleh penelitian Dewi dan Jati (2014:257), Maharani dan Suardana (2014:535), dan Feranika (2015:37) yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Jadi, apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka manajer akan semakin sulit melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan oportunistik. Hal ini menyebabkan risiko yang dihadapi investor terkait *tax avoidance* menjadi lebih kecil, sehingga turunya nilai perusahaan akibat *tax avoidance* menjadi tidak setinggi bila perusahaan tidak memiliki *corporate governance* yang baik atau kualitas audit yang tinggi.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* yang di proksikan oleh kualitas audit sebagai variabel pemoderasi

Pada penelitian ini, hipotesis 4 yang diajukan adalah adanya *corporate governance* yang diproksikan oleh kualitas audit dapat memperkuat hubungan positif *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan koefisien sebesar atau diperoleh Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.016 dengan arah positif dan nilai signifikansi variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh *corporate governance* sebesar $0.046 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *corporate governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miettinen (2011) dan Farouk (2014) dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dapat meningkat maka profitabilitas perusahaan akan baik

SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
4. Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.

REFERENSI

Anggoro, S., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 4, 4.

Annisa, Ayu, N., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Auditing. Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8, 2.

Darmawan, Gede, H. I., & Sukartha, I. M. (2015). No Title. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 143–161.

Dewi, N., & Jati, I. (2014). Pengaruh Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2.

Dharma, & Surya, I. M. (2015). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Universitas Udayana Denpasar*.

Fadhilah, & Rahmi. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Artikel Universitas Negeri Padang*.

Hermuningsih, Sri, & Wardani Dewi Kusuma. (n.d.). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Siasat Bisnis*, 13, 2.

Ilmiani, A dan Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal.unikal.ac.id*, 14, 1.

Jonathan, & Adeyani, T. V. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi.

Juliardi, & Dodik. (2013). Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persistensi Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2, 2.

Ningtias, & Ayu, P. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Permana, Dwi, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014), 4, 4.